PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan mengenai analisis pendidikan karakter dalam tarian molaemba dan relevansinya dalam pembentukkan karakter kristiani remaja di Desa Maleku, disimpulkan bahwa terdapat 6 nilai pembentukkan karakter yang terdapat dalam tarian Molaemba, yakni nilai religius, toleransi, gotong royong, cinta tanah air, cinta damai dan bersahabat/ komunikatif.

Nilai religius adalah rasa syukur sebagai dasar pengadaan Molaemba; nilai toleransi adalah menerima semua kalangan tan pa mebedakan suku, ras, agama dalam Molaemba ; nilai gotong royong merupakan nilai yang terkandung dalam etos hidup orang Padoe yakni tepo aso kato moroso yang merupakan wujud nyata persatuan yang terlambang dalam bentuk dan farmasi tarian Molaemba; nilai cinta tanah air terletak dalam lagu-lagu Molaemba, an tar a lain lagu "Wahai Kawanku Semua" dan "Rakyat Bersatulah"; Cinta damai ialah sikap saling menghargai dan menghindari perselisiban, berupa etika dalam tan an Molaemba; Bersahabat/komunikatif merupakan nilai yang terwujud dari penggunaan bahasa dan etika berbicara dalam Molaemba.

Terdapat relevansi antara 6 nilai pendidikan karakter dalam Molaemba terhadap pembentukkan karakter kristiani remaja di Desa Maleku. Pendidikan

Molaemba; terlibat dalam gotong royong; menunjukkan kecintaan pada lanah air melalui penggunaan bahasa; menunjukkan sikap cinta damai dengan terbiasa menghargai perbedaan; dan bertutur kata yang sopan dengan menunjukkan kepercayaan diri, sopan dan semangat yang membuat lawan bicara merasakan ikut bersamangat. Pembentukkan karakter melalui Molaemba dalam kehidupan masyarakat sehari-haxi berdasarkan filosofi dan etos hidup, ditambah dukungan dari gereja telah menciptakan karakter-karakter yang meneladani sikap Yesus pada remaja di Desa Maleku.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka disarankan kepada pemerintah, seluruh pemerhati seni dan budaya Padoe, seluruh dewan adat Padoe, dan seluruh masyarakat Padoe khsusunya berada di Desa Maleku untuk menjaga, melestarikan dan menghidupkan Molaemba karena Molaemba merupakan kesenian yang memiliki nilai-nilai pembentukkan karakter di dalamnya, secara khusus pembentukkan karakter kristiani. Oleh sebab itu nilai-nilai pembentukkan karakter yang terdapat dalam Molaemba harus diajarkan dan disebarluaskan kepada masyarakat luas.
2. Saran yang kedua ditujukan kepada seluruh organisai pemuda dan remaja Padoe, bahkan seluruh remaja Padoe sebagai generasi penerus agar tetap

mempraktikkan nilai-nilai pembentukkan karakter ksristiani di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari agar makna filosofi dalam Molaemba tetap membentuk karakter-karakter generasi berikutnya. Lebih dari pada itu, penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan kajian lanjutan yang lebih mendalam, terlebih khusus menjadi bahan acuan bagi seluruh masyarakat suku Padoe dalam menjaga dan melestarikan Moalemba.

3. Saran yang ketiga ditujukkan kepada seluruh civitas akademika 1AKN Toraja supaya menaru perhatian yang lebih pada PAK Kontestual sebagai salah satu upaya yang untuk mengembangkan PAK kepada seluruh masyarakat, dengan berbasis kearifan lokal dan budaya setempat. Hal ini sangat penting karena beberapa wilayah di Sulawesi masih sangat kental pengaruh budaya dan tradisi lokal dalam kehidupan mereka sehari-hari, secara khusus bagi masyarakat di Toraja dan sekitamya.